

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Media

a. Media Promosi Kesehatan

Media promosi kesehatan adalah segala upaya untuk menampilkan informasi yang ingin disampaikan melalui berbagai media seperti media cetak, elektronik (seperti komputer, radio, televisi, dan sebagainya) maupun luar ruang. Tujuannya yaitu untuk memungkinkan informasi yang lebih baik bagi individu yang diinginkan, yang kemudian diharapkan dapat mengubah perilaku dalam hal kesehatan (Notoatmodjo, 2022).

Ada tiga jenis media yang digunakan sebagai media promosi kesehatan:

1. Media cetak digunakan untuk menyebarkan informasi kesehatan.
Contoh media cetak seperti brosur, leaflet, poster, dan booklet.
2. Media elektronik adalah media bergerak dinamis yang digunakan untuk menyebarkan informasi kesehatan. Contohnya televisi, film, video, radio, CD dan VCD.
3. Media luar ruang merupakan media yang menyampaikan informasi melalui media cetak dan elektronik di luar seperti banner, spanduk,

papan reklame dan layar lebar. Papan reklame merupakan poster berukuran besar yang dapat dilihat di tempat kerja.

Ada banyak inovasi dalam pengembangan media kesehatan, antara lain:

- a) Brosur, poster, bahan audio visual, booklet, leaflet, dan buku saku kecil
- b) Pesan teks
- c) Media sosial
- d) Permainan seperti kriket, ular tangga, teka-teki, dan kartu bergambar
- e) Kesenian seperti lagu, jathilan, boneka gantung, besutan.
- f) Ceramah.

2. Konsep Permainan Ular Tangga

Ular Tangga adalah permainan papan yang dibagi menjadi kotak-kotak kecil dan setiap kotak memiliki nomor di salah satu sisinya, dimulai dari angka satu, dan seterusnya tergantung pada ukuran papan ular tangga. Pada setiap kotak terdapat informasi yang diberikan sebagai sumber belajar, selain itu di beberapa kotak terdapat ular dan anak tangga untuk turun dan naik yang menghubungkan ke kotak lainnya. Permainan ini ditemukan pada tahun 1870. Ular tangga tidak memiliki papan permainan yang baku, setiap orang dapat membuat papan dengan jumlah kotak, ular dan tangga yang berbeda (Rahayu et al., 2019).

Anak-anak menyukai permainan ular tangga karena ringan sehingga mudah dibawa dan bisa dimainkan di mana saja. Peraturannya jelas dan mudah dimengerti sehingga selain menghibur juga mendidik anak-anak dengan cara yang positif (Kurniawati, 2019).

Menurut (Dyah Saffana Arsinta, 2023) bermain ular tangga mempunyai banyak manfaat, seperti mengurangi stres pada lingkungan belajar yang penuh tekanan, meningkatkan pembelajaran melalui permainan yang penuh semangat, mengembangkan kreativitas diri, mencapai tujuan belajar melalui pengalaman.

Permainan ular tangga sangat menarik dan digemari oleh anak-anak, dimana permainan ini secara langsung melibatkan anak untuk terlibat langsung dalam permainan. Permainan ini menimbulkan rasa ingin tahu dan rasa bersaing antar teman untuk segera menyelesaikannya, sehingga dibutuhkan konsentrasi dalam bermain. Permainan ular tangga menawarkan pengalaman langsung pada individu untuk bermain sebagai pemain dan memperoleh informasi langsung dari tulisan dan gambar yang ada di ular tangga. Permainan ular tangga dimainkan oleh kelompok-kelompok kecil, yang memberikan kesempatan untuk berkomunikasi satu sama lain dan memungkinkan terjadinya pertukaran ide antar peserta (Sari, 2020).

Beberapa kelompok siswa memainkan permainan ini. Selama permainan, perwakilan siswa harus berdiskusi dengan anggota satu kelompok untuk menjawab tantangan dari setiap level kotak permainan ular

tangga. Jika dapat menjawab pertanyaan dengan benar, maka dapat melanjutkan permainan. Tujuannya supaya edukasi yang disampaikan menjadi lebih jelas dan mudah dimengerti oleh para siswa.

3. Konsep Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2012) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari kesadaran yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan ini sangat penting untuk membentuk perilaku manusia.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang diperoleh oleh panca indera manusia seperti indera penglihatan (mata), indera penciuman (hidung), indera pendengaran (telinga), indera pengecap dan indera peraba.

Pengetahuan, juga dikenal sebagai domain kognitif, dimana memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan bagaimana seseorang bertindak (Notoatmodjo, 2012).

b. Tingkatan Pengetahuan

Tingkatan pengetahuan dalam domain kognitif terdiri dari enam tingkat.

1.) Tahu (tahu)

Tahu berarti mengingat (*recall*) sesuatu yang telah diketahui sebelumnya. Dengan demikian, tahu adalah tingkat pengetahuan paling rendah.

2.) Paham (*Comprehension*)

Kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan secara benar suatu informasi/pengetahuan.

3.) Aplikasi (*application*)

Didefinisikan sebagai keahlian untuk menggunakan atau menerapkan sesuatu yang telah dipelajari dalam situasi nyata.

4.) Analisis (*analysis*)

Analisis mengacu pada keahlian untuk memecah-mecah materi ke dalam komponen-komponen struktur organisasi yang masih saling berhubungan.

5.) Sintesis (*synthesis*)

Keahlian untuk menggabungkan dan menyusun bagian-bagian ke dalam suatu bentuk yang lebih besar. Sintesis diartikan juga keahlian menciptakan sesuatu yang baru dari sesuatu yang telah ada sebelumnya.

6.) Evaluasi (*evaluation*)

Kemampuan untuk mengambil keputusan atau menilai suatu objek. Evaluasi ini bisa dilakukan berdasarkan kriteria baru atau kriteria yang sudah ada.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2012) berdasarkan gagasan Blum, ada empat hal yang memengaruhi status kesehatan yaitu perilaku, keturunan,

lingkungan, serta layanan kesehatan. Ada delapan faktor yang memengaruhi pengetahuan, menurut (Notoatmodjo, 2010):

1.) Pendidikan

Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki maka semakin tinggi pula pendidikan yang diraih.

2.) Pekerjaan

Pengalaman dan pengetahuan lebih banyak diperoleh dari lingkungan tempat kerja seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung.

3.) Pengalaman

Pengalaman merupakan peristiwa yang sudah dialami oleh seseorang yang berhubungan dengan keadaan dirinya saat ini. Pengalaman dapat dikenal sebagai sumber informasi atau metode untuk memperoleh informasi. Sejalan dengan itu, pengalaman seseorang juga dapat dipandang sebagai upaya untuk memperoleh informasi. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, semakin tinggi pula pendidikannya.

4.) Usia

Seiring bertambahnya usia, kemampuan seseorang untuk memperhatikan dan berpikir jernih akan meningkat, sehingga mereka lebih mampu menyerap informasi yang berguna.

5.) Budaya

Budaya memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan seseorang karena informasi baru hendak diteliti untuk menentukan apakah informasi tersebut sesuai dengan budaya dan agama seseorang atau tidak.

6.) Minat

Minat mengandung arti bahwa rasa ingin tahu dan kecenderungan terhadap sesuatu yang mendorong seseorang untuk mempelajari lebih banyak hal.

7.) Sumber informasi

Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh maka semakin jelas informasi yang didapat.

8.) Media

Media cetak, elektronik (radio, komputer, televisi, dan sebagainya), dan luar ruang adalah bentuk-bentuk media yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi.

d. Pengukuran Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2012) pengetahuan dapat diukur dengan tanya jawab atau membuat daftar pertanyaan seperti kuesioner yang berisi materi dari responden penelitian yang akan diambil. Pengukuran dilakukan dengan mengajukan pertanyaan, dan memberi nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah.

$$P = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah kategori kriteria hasil pengukuran menurut Arikunto (2013):

1. Baik = 76%-100%
2. Cukup = 56%-75%
3. Kurang = <56%

e. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2012) pengetahuan dapat diperoleh dengan beragam cara sebagai berikut:

1. Cara tradisional

Sebelum metode ilmiah ditemukan, metode kuno atau tradisional digunakan untuk mendapatkan pengetahuan yang benar. Cara-cara penemuan pengetahuan tersebut meliputi:

a.) Cara coba ralat (trial and error)

Percobaan untuk menemukan solusi terhadap suatu masalah, dengan coba-coba melibatkan beberapa pilihan. Opsi yang berbeda dicoba sampai masalah dapat diselesaikan jika opsi pertama gagal.

b.) Cara kekuasaan atau otoritas

Orang lain mempercayai pendapat seseorang yang memiliki kekuasaan tanpa diuji dan dibuktikan kebenarannya baik secara observasi atau dalam pandangan pemikiran mereka sendiri. Orang lain percaya bahwa seseorang yang memiliki kekuasaan selalu menemukan kebenaran.

c.) Cara berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi merupakan salah satu metode pembelajaran dalam memperoleh pengetahuan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara kembali ke masalah-masalah yang pernah dihadapi dan mencoba memecahkannya kembali.

2. Cara Modern

Cara baru untuk mendapatkan informasi yang lebih efisien, sah, dan logis. Cara ini dikenal sebagai metodologi penelitian.

4. Konsep Sikap

a. Pengertian Sikap

Sikap merupakan reaksi terhadap suatu objek. Pada kesehariannya sikap merupakan reaksi yang melibatkan banyak perasaan terhadap kondisi sosial, sikap bukanlah aktivitas atau tindakan, tetapi lebih merupakan kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu. Sikap seseorang merupakan respon yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2012).

Reaksi terhadap rangsangan tertentu, seperti respon emosional terhadap rangsangan sosial, berkorelasi dengan sikap. Menurut Newcomb (Notoatmodjo, 2012), sikap didefinisikan sebagai kesanggupan atau kesediaan untuk bertindak serta bukan bentuk penerapan dari motif tertentu.

b. Ciri-Ciri Sikap

Menurut (Notoatmodjo, 2013) sikap memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sikap merupakan hasil dari proses belajar sehingga sikap dapat dibentuk dan dipelajari, bukan dibawa sejak lahir.
- 2) Sikap seseorang dapat berubah, artinya sikap dapat diajarkan dan diubah jika keadaan dan kondisi tertentu yang memudahkan perubahan tersebut.
- 3) Sikap tidak muncul begitu saja, melainkan selalu ada hubungannya dengan sesuatu. Artinya sikap itu dibangun, diperoleh, atau dapat berubah karena ada hubungannya dengan sesuatu objek yang jelas.
- 4) Objek sikap adalah sesuatu yang spesifik, tetapi bisa juga berupa gabungan dari beberapa hal.
- 5) Sikap seseorang melibatkan motivasi dan perasaan, sifat alaminya dibedakan dari keterampilan atau pengetahuannya.

c. Tingkatan Sikap

(Notoatmodjo, 2013) mengatakan bahwa ada beberapa tingkatan sikap, antara lain sebagai berikut:

1.) Menerima (*receiving*)

Menandakan bahwa seseorang bersedia untuk merespon stimulus.

2.) Merespons (*responding*)

Bila ditanya, seseorang mampu memberikan respon.

3.) Menghargai (*valuing*)

Kemampuan untuk menghargai sesuatu dengan cara bertindak atau mempertimbangkan masalah.

4.) Bertanggung jawab (*responsible*)

Seseorang mampu mempertanggungjawabkan segala konsekuensi yang diambil.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Menurut (Azwar, 2011) ada enam faktor sebagai berikut:

1.) Pengalaman pribadi

Pengalaman seseorang mempengaruhi perilaku di masa depan. Ini bisa berupa kecenderungan untuk bertindak, yang hanya muncul dalam kondisi tertentu.

2.) Pengaruh orang lain

Seseorang biasanya mengikuti sikap orang-orang yang berpengaruh, seperti orang tua atau teman-teman.

3.) Kebudayaan

Sikap seseorang dipengaruhi oleh kebudayaan di tempat tinggalnya.

4.) Media massa

Media massa memiliki peran untuk membentuk sikap karena media dapat menyebarkan pesan yang membentuk opini.

5.) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan dan agama mengajarkan dasar-dasar moral dan pemahaman tentang mana yang baik dan buruk kepada seseorang. Karena itu, lembaga-lembaga ini bisa mempengaruhi sikap seseorang melalui pelajaran dan ajaran yang mereka berikan.

6.) Faktor emosional

Faktor emosional berarti sikap sering kali didorong oleh perasaan, dan ini bisa menjadi cara untuk mengatasi frustrasi atau mengalihkan perhatian dari masalah pribadi.

e. Pengukuran Sikap

Menurut (Azwar, 2011) penting untuk memahami sikap dan perilaku manusia dengan melihat bagaimana sikap diungkapkan dan diukur. Pernyataan sikap merupakan serangkaian kalimat yang menggambarkan sikap seseorang. Pernyataan sikap bisa bersifat positif dan mendukung objek tertentu, yang disebut pernyataan *favorable*, atau bisa juga bersifat negatif dan menolak objek tersebut, yang disebut pernyataan *unfavorable*.

$$T = 50 + 10 \left\{ \frac{x - \bar{x}}{sd} \right\}$$

Keterangan

x : skor responden

\bar{x} : nilai rata-rata kelompok

sd : standar deviasi

Pengukuran sikap menggunakan skala likert akan dikategorikan sebagai berikut:

- 1.) Sikap positif = T responden > Mean T
- 2.) Sikap negatif = T responden < Mean T

Berikut kategori jawaban pernyataan *favorable* dengan nilai item:

- 4 : Sangat Setuju (SS)
- 3 : Setuju (S)
- 2 : Tidak Setuju (TS)
- 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Kategori jawaban pernyataan *favorable* dengan nilai item yaitu:

- 1 : Sangat Setuju (SS)
- 2 : Setuju (S)
- 3 : Tidak Setuju (TS)
- 4 : Sangat Tidak Setuju (STS)

5. Konsep *Personal Hygiene*

a. Pengertian *personal hygiene*

Berdasarkan (WHO, 2020) *hygiene* merupakan upaya untuk menjaga kesehatan dan mencegah. Istilah *personal hygiene* berasal dari bahasa Yunani, di mana *personal* berarti individu dan *hygiene* berarti sehat.

Personal hygiene adalah upaya yang menunjukkan bahwa seseorang benar-benar fokus pada diri sendiri, termasuk menjaga kerapian bagian tubuh seperti mulut, rambut, kulit, dan gigi (Nurudeen & Toyin, 2020). *Personal hygiene* adalah tindakan yang dilakukan oleh individu untuk menjaga dan merawat kebersihan diri agar dapat mempertahankan tingkat kenyamanannya. (Asthiningsih dan Wijayanti, 2019).

Menjaga kebersihan diri penting untuk meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, membantu rasa percaya diri, dan memastikan kenyamanan pribadi (Irnawati & Widyana, 2018).

b. Macam-macam *personal hygiene*

Berdasarkan Koziar & Erb's (2006) *personal hygiene* terdiri dari beberapa macam yaitu:

1. Kebersihan Kulit

Kebersihan kulit dan tubuh harus dijaga mengingat fakta bahwa kulit adalah bagian penting dari tubuh yang secara efektif melindungi tubuh dari ancaman dan efek dari benda-benda tumpul yang

membahayakan di dalam tubuh. Mandi dengan sabun dan air bersih setidaknya dua kali sehari adalah salah satu cara untuk menjaga kebersihan dan kesehatan kulit. Seseorang dapat mengalami gatal-gatal, penyakit kulit, diare, dan gejala lainnya ketika mandi dengan air kotor.

Berikut cara mandi yang benar:

- a.) Siram seluruh kulit dengan air bersih.
- b.) Gosok seluruh tubuh dengan sabun mandi untuk membersihkan kotoran.
- c.) Bilas tubuh dengan air bersih hingga sabun benar-benar hilang.
- d.) Keringkan tubuh dengan handuk bersih yang tidak digunakan oleh orang lain

2. Kebersihan Tangan, Kuku dan Kaki

Tangan, kuku, dan kaki harus bersih karena sangat penting untuk kesehatan tubuh seseorang. Jika tangan, kuku, dan kaki kotor, kuman dan telur cacing bisa masuk ke dalam tubuh. Menurut WHO (2009), berikut adalah 7 langkah mencuci tangan yang benar:

- a) Tuangkan sabun ke telapak tangan, lalu gosok kedua telapak tangan dengan lembut sambil memutar.
- b) Gosok juga punggung tangan secara bergiliran.
- c) Bersihkan sela-sela jari tangan sampai bersih.
- d) Gunakan posisi ujung jari saling bertautan untuk membersihkan ujung-ujung jari.

- e) Gosok dan putar kedua jempol di sisi yang lain secara bergiliran.
- f) Tempatkan ujung-ujung jari di bagian tengah tangan, kemudian gosok secara perlahan

Berikut adalah waktu yang tepat untuk mencuci tangan menurut (Syahreni, 2011):

- a.) Sebelum makan

Tangan yang kotor dapat mengakibatkan bakteri masuk ke dalam tubuh melalui mulut.

- b.) Sesudah makan

Mencuci tangan setelah makan membuat tangan bersih dari sisa makanan dan kuman.

- c.) Setelah bermain

Anak yang sering bermain, seperti dengan pasir atau permainan kotor lainnya, perlu mencuci tangan dengan sabun setelah bermain untuk menghilangkan kuman.

- d.) Setelah ke toilet

Agar tangan tetap bersih, anak harus mencuci tangan setelah buang air kecil atau besar.

- e.) Sebelum tidur

Mencuci tangan sebelum tidur membantu menjaga kebersihan tubuh.

Selain itu, kuku tangan dan kaki yang panjang harus dipotong secara berkala agar tidak menjadi tempat kuman. Berikut adalah cara memotong kuku:

- a. Cuci tangan terlebih dahulu saat memotong kuku dan setelah selesai memotong kuku.
 - b. Potong kuku sesuai bentuk ujung jari, beberapa milimeter dari batas antara kuku dan kulit.
 - c. Setelah dipotong, ujung kuku dihaluskan dengan mengikir kuku supaya tidak tajam dan rapi
 - d. Kemudian, bersihkan dengan air hangat
 - e. Keringkan kuku menggunakan handuk kering dan bersih.
3. Kebersihan mulut dan gigi

Metode yang paling efektif untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah dengan menjauhi kecenderungan untuk mengunyah sesuatu tanpa disadari, tidak bernapas dengan mulut, membersihkan gigi secara konsisten setiap kali selesai makan malam dan ketika tidur.

Berikut adalah teknik yang tepat untuk menyikat gigi dan gusi:

- a.) Cara menyikat gigi harus bisa membersihkan seluruh permukaan gigi dengan baik
- b.) Hindari merusak gusi dan mengikis enamel gigi saat menyikat.
- c.) Gunakan teknik sikat gigi yang benar, tepat, dan efektif.

Sikat gigi setidaknya dilakukan 2 kali sehari pada pagi setelah makan dan malam sebelum tidur. Berikut ini adalah cara menyikat gigi yang benar:

- a.) Siapkan sikat dan pasta gigi yang mengandung fluoride.
 - b.) Sikat semua bagian gigi, baik gigi depan, atas, maupun bawah.
 - c.) Dari belakang ke depan, gosok lidah.
 - d.) Kumur dengan air bersih
4. Kebersihan hidung, telinga, dan mata

Hidung, mata, dan telinga bisa mengeluarkan kotoran maka harus dijaga kebersihannya pada saat mandi.

5. Kebersihan rambut

Rambut melindungi kulit kepala dari panas dan kerusakan sehingga penting untuk menjaga kebersihannya. Cuci rambut dengan air bersih dan sampo setidaknya dua kali seminggu atau lebih sering jika rambut kotor. Pastikan rambut bebas dari kutu, atau ketombe. Berikut cara mencuci rambut yang benar:

- 1) Basahi rambut dengan air bersih dan gunakan sampo
- 2) Gosok dan pijat seluruh permukaan rambut agar kotoran bisa terlepas lalu bilas dengan air bersih
- 3) Setelah itu keringkan rambut dengan handuk bersih.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *personal hygiene*

Kebersihan sangat penting dan harus dipandang sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, karena berpengaruh pada kesehatan dan kondisi psikologis seseorang. Kebersihan dipengaruhi oleh nilai-nilai pribadi serta kebiasaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kebersihan meliputi budaya, lingkungan sosial, pendidikan, keluarga, pandangan seseorang tentang kesehatan, dan tingkat perkembangan.

1. Citra Tubuh

Citra tubuh adalah cara seseorang memandang penampilan fisiknya. Penampilan luar seseorang bisa menunjukkan seberapa penting kebersihan bagi orang tersebut (Potter and Perry, 2007). Seseorang bisa jadi kurang memperhatikan kebersihannya jika dia merasa tidak puas dengan perubahan fisiknya (Tarwoto and Wartonah, 2003).

2. Praktik Sosial

Kelompok sosial mempengaruhi cara seseorang menjaga kebersihan dirinya. Anak-anak belajar menjaga kebersihan dari orang tuanya. Faktor seperti rutinitas keluarga, jumlah anggota keluarga, dan ketersediaan air bersih mempengaruhi bagaimana seseorang merawat kebersihannya (Potter dan Perry, 2007). Anak-anak yang terbiasa dimanjakan dalam hal kebersihan mungkin akan memiliki pola kebersihan pribadi yang berbeda ketika dewasa (Tarwoto dan Wartonah, 2003).

3. Status Sosial Ekonomi

Jenis dan tingkat kebiasaan menjaga kebersihan dipengaruhi oleh sumber daya ekonomi individu (Potter and Perry, 2007). Dibutuhkan biaya untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan untuk menjaga kebersihan pribadi seperti sabun, shampo, sikat dan pasta gigi (Tarwoto and Wartonah, 2003).

4. Pengetahuan

Kesehatan seseorang meningkat apabila pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan serta dampaknya terhadap kesehatan dapat mempengaruhi kebiasaan seseorang. Sebagai contoh seseorang yang menderita diabetes harus selalu menjaga kebersihan kakinya (Tarwoto and Wartonah, 2003).

5. Variabel Kebudayaan

Setiap orang mempunyai latar belakang budaya dan nilai yang berbeda. Kepercayaan, budaya, dan nilai-nilai ini bisa mempengaruhi cara seseorang merawat kebersihan diri. Orang dari berbagai latar belakang budaya mungkin memiliki cara yang berbeda dalam menjaga kebersihan.

6. Kebiasaan Seseorang

Setiap orang memiliki kebiasaan masing-masing seperti menentukan waktu yang tepat untuk melakukan perawatan rambut, mandi, dan bercukur (Tarwoto and Wartonah, 2003).

7. Kondisi Fisik

Ketika dalam kondisi sakit, seseorang akan kesulitan untuk merawat diri sendiri sehingga memerlukan bantuan (Potter and Perry, 2007).

d. Dampak yang sering timbul pada masalah *personal hygiene*

Jika anak tidak menjaga kebersihan diri dengan baik, beberapa masalah yang mungkin timbul adalah (Tarwoto and Wartonah, 2003):

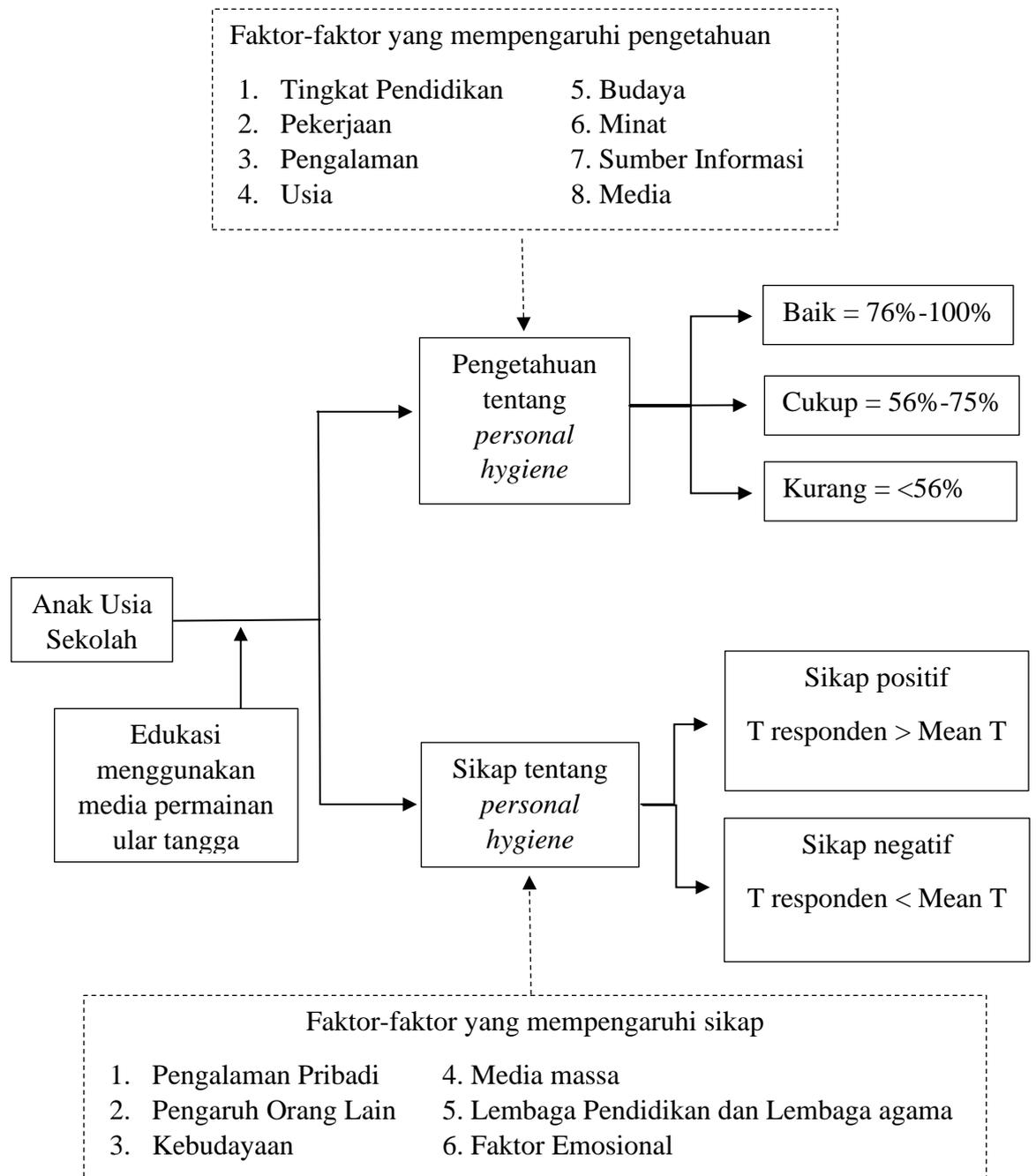
1. Dampak Fisik

Masalah fisik yang bisa terjadi meliputi kerusakan pada kulit, gangguan di mata, telinga dan kuku serta masalah pada lapisan mulut.

2. Dampak Psikososial

Gangguan kebutuhan akan rasa nyaman, rasa dicintai, harga diri, aktualisasi diri, dan interaksi sosial merupakan masalah sosial yang berkaitan dengan kebersihan diri.

B. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Konsep Penelitian Pengaruh Edukasi Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah

C. Hipotesis Penelitian

1. H1 : ada pengaruh edukasi permainan ular tangga terhadap pengetahuan tentang *personal hygiene* pada anak usia sekolah.
2. H1 : ada pengaruh edukasi permainan ular tangga terhadap sikap tentang *personal hygiene* pada anak usia sekolah.